

BAB III

METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan Museum Sejarah Singosari ini menggunakan metode kualitatif dengan menggabungkan metode diskritif, membahas teknik-teknik pengumpulan data, pengolahan data dari beberapa analisa. Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Metode perancangan yang dilakukan dalam perancangan Museum Sejarah ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan fokus.

3.1 Ide Perancangan

Dalam perancangan Museum Sejarah Singosari ini, ide perancangan di peroleh dari banyaknya peninggalan-peninggalan Kerajaan Singosari yang ada yang harus selalu dijaga dan adanya kebudayaan-kebudayaan Malang yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Maka perancangan Museum Sejarah Singosari ini sangat diperlukan sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan bagi generasi muda selanjutnya.

3.2 Identifikasi Masalah

1. Perancangan Museum Sejarah Singosari dengan menyesuaikan tema *Historicism* dan konsep Keislaman
2. Menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan dan menjaga kelestarian budaya dan sejarah bangsa
3. Menampilkan fasad bangunan yang sesuai dengan tema *Historicism*

3.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam rancangan merupakan inti dari konsep rancangan yang akan diterapkan dalam rancangan Museum Sejarah Singosari. Inti dalam rancangan adalah pemahaman dan penerapan tema *Historicism* dalam rancangan yang mengarah pada nilai-nilai keislaman.

3.4 Tujuan

Dalam Perancangan Museum Sejarah Singosari mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan tersebut adalah:

1. Menerapkan tema *Historicism* ke dalam konsep rancangan, sehingga dapat menjadi wadah bagi masyarakat luas dalam mempelajari sejarah dan kebudayaan daerah
2. Museum Sejarah Singosari sebagai salah satu upaya membangun masyarakat tentang rasa cinta akan kebudayaan dan sejarah bangsa
3. Menerapkan nilai-nilai religi dalam rancangan

3.5 Pengumpulan data

Sistematika dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan selalu berhubungan dengan teknik pengumpulan data dengan masalah penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Data primer

Pengumpulan data primer diperoleh melalui survey lapangan untuk mendapatkan data yang akurat dan mendapatkan karakteristik suatu museum

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan, dengan pengamatan langsung terhadap obyek yang terkait dengan museum baik secara langsung maupun studi banding dengan bangunan yang sudah ada. Pengumpulan data melalui observasi lapangan adalah untuk mendapatkan karakteristik suatu museum, dengan studi banding maka akan diperoleh syarat-syarat, jenis-jenis, ruang-ruang, dan segala aktivitas yang dilakukan didalam museum. Pengolahan data yang digunakan adalah analisis dari data literatur dengan hasil observasi hingga mendapatkan suatu kesimpulan yang dapat berguna bagi perancangan ini

3.5.2 Data Sekunder

a. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui dari berbagai sumber pustaka yaitu seperti buku, majalah, koran, jurnal sebagai kajian literatur. Dalam metode kepustakaan ini adalah untuk mengetahui dasar-dasar dalam mendesain sebuah ruang pameran museum yang meliputi macam-macam, syarat, jenis, fungsi, manfaat dan lainnya didalam museum. Jadi dalam metode ini, pengumpulan data dilakukan melalui buku-buku pedoman museum, koran, internet, majalah sehingga pada akhirnya dapat mendukung perancangan. Penelitian kepustakaan untuk memperoleh data sekunder dengan cara mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan perancangan museum, serta literature atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk

mendapatkan landasan teoritis yang hasilnya akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis atas data yang diperoleh dalam penelitian lapangan (observasi), sehingga menghasilkan kesimpulan serta saran untuk memecahkan masalah yang ada.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi data merupakan alat pengumpulan data dengan mendokumentasikan objek yang diteliti. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen dengan menggali, memotret, meniru dan sejenisnya yang lazim digunakan dalam penelitian historis. Pengambilan foto pada museum dilakukan agar mempunyai gambaran yang jelas mengenai tata letak, dll dan digunakan sebagai objek dalam perancangan museum. Pengolahan data dokumentasinya dengan cara di sortir sesuai dengan kebutuhan dan foto yang bagus sudut pandangnya.

3.6 Analisis Perancangan

Dari beberapa data yang terkumpul, maka tahap selanjutnya dalam Perancangan Museum Sejarah adalah menganalisis data mentah yang telah terkumpul dengan menggunakan teori-teori dalam perancangan arsitektur yang disesuaikan dengan objek Perancangan Museum Sejarah Singosari dengan tema arsitektur *historicism*.

1. Analisis Tapak

Langkah pertama dalam analisis tapak yaitu dengan mengumpulkan beberapa data yang ada pada lokasi tapak. Analisa tapak ini meliputi analisis batas dan bentuk tapak, analisis aksesibilitas, analisis orientasi terhadap matahari,

analisis angin, analisis kebisingan, analisis view, analisis vegetasi, analisis zoning, analisis utilitas, dan analisis struktur.

2. Analisis Fungsi

Tahap yang kedua adalah analisis fungsi. Analisis fungsi ini bertujuan untuk menentukan jenis ruang yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dalam proses analisis fungsi melibatkan pelaku atau pengguna dan aktivitas apa saja yang dilakukan dalam bangunan tersebut.

3. Analisis Aktivitas

Pada analisis aktivitas yang dilakukan adalah mengumpulkan atau memperkirakan berbagai jenis kegiatan yang akan dilakukan dalam bangunan tersebut, sehingga nanti akan dapat mempengaruhi besaran ruang atau kebutuhan ruang.

4. Analisis Pengguna

Analisis pengguna ditentukan dari analisis fungsi dan aktivitas pengguna dari museum yang berkunjung mulai dari datang sampai pulang.

5. Analisis Ruang

Analisa ruang adalah analisa fisik yang berhubungan dengan persyaratan ruang, sirkulasi ruang, besaran ruang, pezonangan ruang dan pola hubungan antar ruang.

6. Analisis Bentuk

Analisis bentuk adalah analisis yang diperoleh dari nilai dan bentuk khas dari sejarah Kerajaan Singosari yang terkait dengan tema *historicism*.

7. Analisis Struktur dan

Pada analisis ini berhubungan dengan objek atau bangunan, tapak dan lingkungan sekitar tapak. Analisis struktur meliputi sistem struktur serta bahan yang akan digunakan dalam perancangan.

8. Analisis Utilitas

Analisis utilitas meliputi beberapa sistem yaitu: pembuangan air kotor, penyediaan air bersih, pencahayaan, penghawaan, sistem jaringan listrik, sistem pemadam kebakaran, penangkal petir.

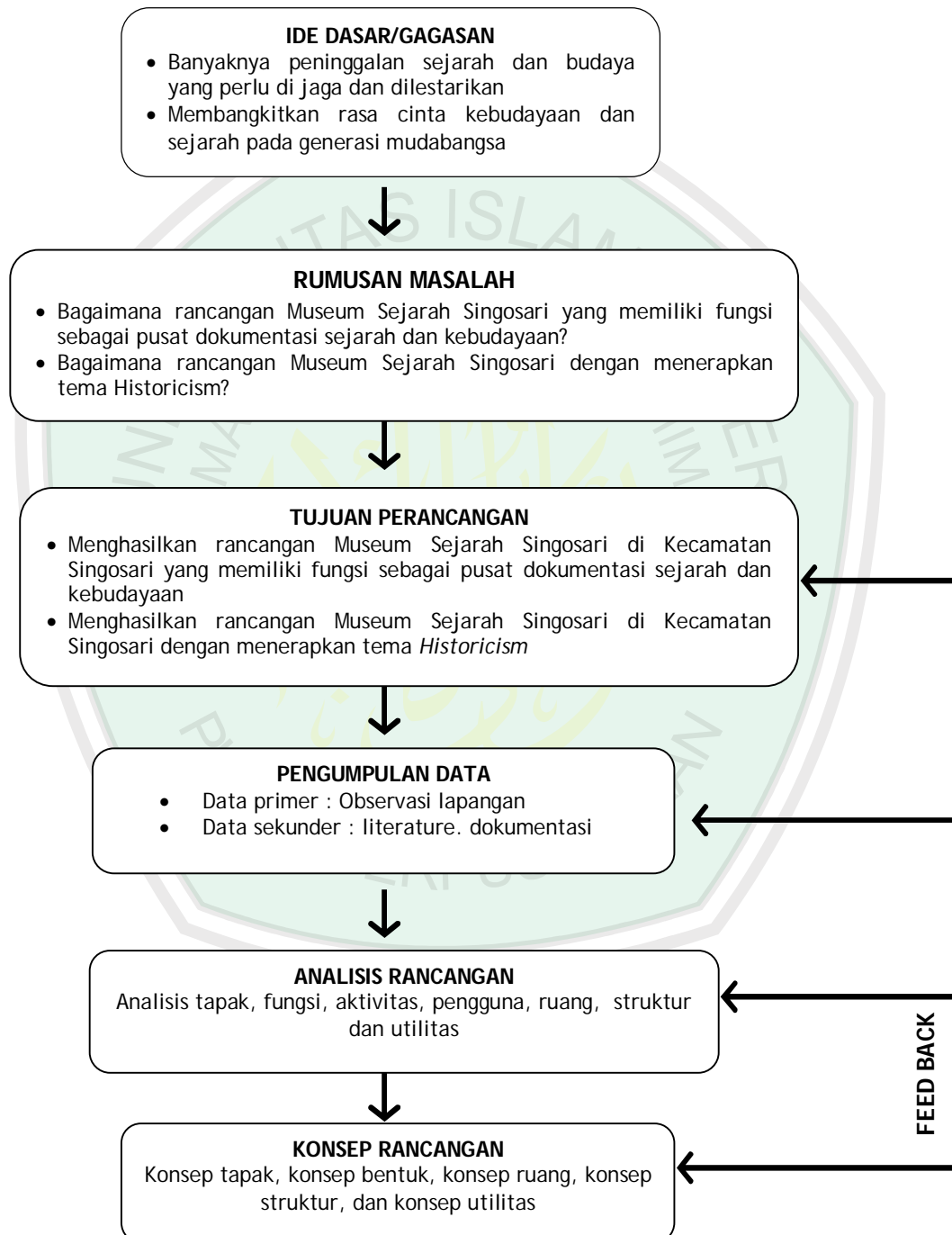
3.7 Konsep Rancangan

Konsep rancangan Museum Sejarah Singosari sesuai dengan tema yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, sehingga memunculkan karakter bangunan yang berbeda dengan museum yang lain. Beberapa konsep tersebut adalah:

1. Konsep Tapak
2. Konsep Ruang
3. Konsep Bentuk
4. Konsep Struktur
5. Konsep Utilitas

3.8 Sistematika Perancangan

Perancangan Museum Sejarah Singosari



Gambar 3.1 Skema Perancangan
Sumber : Interpretasi Penulis, 2012

